

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 2	HALAMAN: 178 - 194	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i2.19787
---------------------------	-----------	----------	--------------------	--

## PENGASUHAN DENGAN METODE MENANGGAPI TINDAKAN ANAK (TEKNIK PARENTING)

Nandang Mulyana<sup>1</sup>, Ishartono<sup>2</sup>, Meilanny Budiarti Santoso<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Departemen Kesejahteraan, Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

*nandang.mulyana@unpad.ac.id*

<sup>2</sup>Dosen Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

*ishartono@unpad.ac.id*

<sup>3</sup>Dosen Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

*meilannybudiarti13@gmail.com*

### Abstrak

Mengasuh anak merupakan kewajiban orang tua. Dalam pelaksanaannya tidak semua orang tua dapat menjalankan pola asuh sesuai dengan kebutuhan anak. Orang tua seringkali tidak menyadari telah melakukan perlakuan yang salah dalam mengasuh anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya metode tertentu dalam pengasuhan yang dimiliki oleh orang tua, salah satunya adalah metode menanggapi tindakan anak (*Teknik Parenting*). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengasuhan dengan metode menanggapi tindakan anak (*Teknik Parenting*) yang dilakukan oleh orang tua. Informan merupakan orang tua yang mempunyai anak dan melakukan pengasuhan. Orang tua yang menjadi informan terbagi atas orang tua yang salah satunya bekerja dan orang tua yang keduanya bekerja. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa orang tua yang menjadi informan telah menjalankan pengasuhan dengan metode menanggapi tindakan anak (*Teknik Parenting*). Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang bersifat positif dari setiap indikator kajian. Dengan demikian, informan telah mengetahui, memahami dan menjalankan pengasuhan dengan metode menanggapi tindakan anak.

Kata kunci: pengasuhan anak, metode menanggapi tindakan anak, Teknik parenting

### Abstract

*Parenting is an obligation of parents. In the implementation not all parents can carry out parenting according to the needs of the child. Parents often do not realize that they have done wrong treatment in parenting. To overcome these problems, there is a need for certain methods in parenting owned by parents, one of which is a method of responding to children's actions (Parenting Technique). The approach used is qualitative with the aim of obtaining an in-depth picture of care with a method of responding to the child's actions (Parenting Technique) carried out by parents. Informants are parents who have children and do care. Parents who become informants are divided into parents who one of them works and parents who both work. The results of this study indicate that parents who become informants have carried out care with a method of responding to children's actions (Parenting Technique). This can be seen from the positive answers from each study indicator. Thus, informants have known, understood and carried out care with a method of responding to children's behaviour.*

*Keywords: child care, parenting technique, mistreatment in children*

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 2	HALAMAN: 178 - 194	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i2.19787
---------------------------	-----------	----------	--------------------	--

## Latar Belakang

Pengasuhan merupakan suatu aspek penting dalam pemenuhan kebutuhan dan perkembangan diri anak. Bagaimana ayah dan ibu berbagi peran dalam melakukan pengasuhan, pembimbingan dan pemenuhan kebutuhan anaknya sangat dipengaruhi oleh budaya dan tempat di mana mereka berada (Santoso, et al., 2018).

Tugas pengasuhan bukan hanya kegiatan memenuhi kebutuhan fisik anak seperti sandang, pangan dan papan. Tugas pengasuhan juga mencakup pemenuhan kebutuhan psikis anak dan pemberian stimulasi untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Beberapa aspek dalam pola pengasuhan yaitu mencakup pengasuhan dalam hal makan, pola hidup sehat, akademik atau intelektual, sosial emosi serta moral dan spiritual (Hastuti, 2008:76)

Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Casmini (dalam Agustawati: 2014) mengungkapkan bahwa pola asuh adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan.

Dalam lingkup wahana keluarga inti (yang terdiri dari ayah, ibu dan anak), keduanya memiliki kedudukan yang sama, yaitu sebagai orang tua. Namun, peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dari pada ayah yang berperan sebagai sumber kekuasaan dan hakim dalam keluarga (Idi dan Safarina, 2011). Selain itu, ibu juga sebagai lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari lahir hingga dewasa. Begitu pula, anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama ibu dari pada ayah ataupun orang lain. Hal ini yang membuat kedekatan ibu & anak melebihi kedekatan dengan siapapun (Hidayati, 2013).

Rendahnya ketanggapan dalam proses pengasuhan yang dilakukan oleh ibu terhadap disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya pendidikan ibu, sosial-ekonomi, ketegangan dan kecemasan, penyalahgunaan obat dan riwayat kekerasan yang pernah dialami ibu (Wakschlag LS, Hans SL., 1999). Fungsi adaptif ibu yang buruk, perilaku antisosial orang tua, intelegensi ibu yang rendah, melahirkan anak di usia dini, status pernikahan, kurangnya dukungan dalam membesarkan anak, serta budaya turut

mempengaruhi rendahnya ketanggapan pengasuhan ibu (Warren SF, Bray NC., 2007)

Manurung (dalam Agustawati: 2014) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak, yaitu latar belakang pola pengasuhan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan status ekonomi serta pekerjaan orang tua. "Pola asuh yang benar terbentuk dari adanya dua dimensi pola asuh, yaitu; (1) *Acceptance/Responsiveness*; menggambarkan bagaimana orang tua memberikan respons kepada anaknya, berkaitan dengan kehangatan dan dukungan orang tua. (2) *Demandingness/Control*; menggambarkan bagaimana standar yang ditetapkan oleh orang tua bagi anak, berkaitan dengan kontrol perilaku dari orang tua."

Setiap orang tua memiliki kualitas pengetahuan pengasuhan yang berbeda-beda. Seringkali orang tua yang memiliki hambatan dalam mengasuh anak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pengasuhan yang dimiliki. Wibhawa dkk (2010:29) mengungkapkan *Parenting*: wilayah ini terdiri dari konseling orang tua dan anak-anak; pelayanan dukungan bagi orang tua anak-anak dengan kebutuhan khusus atau bagi orang tua yang tidak mampu untuk melakukan peran orang tua secara mandiri.

Salah satu metode dalam pengasuhan anak adalah dengan menggunakan metode menanggapi tindakan anak (teknik *parenting*). Teknik *Parenting* merupakan suatu metode dalam menanggapi tindakan anak dan orang-orang yang terjadi secara independen dalam upaya untuk memfasilitasi perilaku yang dapat diterima secara sosial. Teknik *Parenting* sebagai metode menanggapi tindakan anak dikemukakan Grusec (dalam Bornstein: 2002) yang meliputi: 1). *Discipline* 2). *Monitoring* 3). *Reward* 4). *Everyday Routines* 5). *Prearming* 6). Notifikasi (pembicaraan dan tindakan).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kajian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail mengenai bagaimana metode menanggapi tindakan anak melalui Teknik *Parenting* dapat diterapkan dalam pengasuhan anak oleh orang tua.

## Tinjauan Konseptual

### a. Pengasuhan Anak

Pengasuhan merupakan sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan didasarkan oleh kasih sayang dan tanpa

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 2	HALAMAN: 178 - 194	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i2.19787
---------------------------	-----------	----------	--------------------	--

pamrih (Lestari dalam Chairini:2013). Pengasuhan didefinisikan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan agar dapat membuat anak bertahan menghadapi tantangan dari lingkungan serta dapat berkembang. Potensi anak dapat dikembangkan melalui serangkaian stimulus psikososial dari orang tua dan lingkungan (Hoghoughi dalam Agutiawati:2014). Pengasuhan merupakan proses aksi dan interaksi antara orang tua dan anak, proses dimana masing-saling saling mengubah satu sama lain (Lestari dalam Chairini:2013).

Brooks (dalam Agutiawati:2014) menjabarkan beberapa tujuan dari pengasuhan yaitu:

1. Menjamin kesehatan fisik (gizi dan kesehatan) dan kelangsungan hidup anak
2. Menyiapkan agar anak menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial dan moral.
3. Mendorong perilaku individu yang positif, termasuk cara penyesuaian diri, kemampuan intelektual, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain agar dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Salah satu alternatif bagi orang tua untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengikuti pendidikan bagi orang tua atau yang dikenal dengan *Parenting Education*. Hammer dan Turner (dalam Bornstein Vol IV:2002:391), mengungkapkan:

*"Parenting Education* (Pendidikan *Parenting*) dapat mempengaruhi kepuasan dan fungsi keluarga dengan berkomunikasi pengetahuan tentang perkembangan anak dan hubungan yang meningkatkan pemahaman, memberikan model alternatif pengasuhan yang memperluas pilihan orang tua, mengajarkan keterampilan baru, dan memfasilitasi akses ke layanan masyarakat."

#### **b. Teknik *Parenting***

Teknik *Parenting* merupakan metode dalam menanggapi tindakan anak dalam upaya untuk memfasilitasi perilaku yang dapat diterima secara sosial (Grusec dalam Bornstein: 2002). Teknik *Parenting* yang dikemukakan Grusec (dalam Bornstein: 2002) yaitu:

##### **1. *Discipline***

"Banyak kepentingan dalam disiplin telah di kontras antara kekuasaan tegas atau teknik hukuman dan penalaran. Hasil dari teknik

pengasuhan berdampak pada tindakan anak-anak. Teknik ini mengarahkan anak mengenai bagaimana perilaku anak yang dapat mempengaruhi orang lain serta perilaku mereka dan meningkatkan empati pada anak dengan menerapkan nilai, peraturan dan konsekuensi hukuman. (Bornstein:2002).

##### **2. *Monitoring***

"*Monitoring* memungkinkan orang tua untuk menerapkan penguatan yang tepat dan hukuman serta untuk melindungi anak-anak mereka dari pengaruh-pengaruh negatif dari kelompok sebaya yang menyimpang. Bornstein (2002) mengungkapkan *Monitoring* dikonseptualisasikan sebagai pelacakan dan pengawasan, sedangkan itu dioperasionalkan sebagai pengetahuan kegiatan sehari-hari." (Bornstein:2002).

##### **3. *Reward***

"Penguatan sosial adalah cara lain untuk menanggapi positif tindakan anak dan tampaknya memiliki lebih sedikit efek yang merugikan pada motivasi intrinsik daripada reward materi. Bahkan lebih efektif adalah atribusi tindakan prososial untuk disposisi anak. Ini adalah teknik yang mempromosikan perilaku positif di berbagai situasi terkait daripada di situasi pelatihan sendiri" (Grusec dan Redler, 1980 dalam Bornstein:2002)

##### **4. *Everyday Routines***

"Pentingnya rutinitas sehari-hari sebagai sumber informasi tentang nilai-nilai. Orang tua sering melihat pekerjaan rumah tangga sebagai cara mengajar anak-anak rasa tanggung jawab sosial. Melakukan pekerjaan keluarga secara rutin adalah satu-satunya bentuk pekerjaan rumah tangga yang terkait dengan bukti yang lebih besar perhatian umum untuk orang lain dan tindakan prososial. Jadi mungkin bahwa praktek dalam membantu orang lain yang telah menjadi dirutinkan Grusec (dalam Bornstein:2002).

##### **5. *Pre-arming***

"Pre-arming merupakan teknik sosialisasi yang melibatkan orang tua untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan dan mempersiapkan anak-anak mereka (Bornstein:2002). Pre-arming adalah semua tentang komunikasi. Ketika anda melihat potensi masalah, duduk dengan anak-anak anda dan pastikan mereka tahu bagaimana anda mengharapkan mereka untuk berperilaku dan mengapa. Kemudian menyediakan mereka dengan strategi yang dapat mereka gunakan ketika menghadapi seseorang atau sesuatu yang bertentangan apa yang anda miliki dengan apa yang anda ajarkan kepada mereka. (Tandberg:2009)

Sedangkan Menurut Hastuti (2010:2), diantaranya:

1. Pemberian *rewards*/ penghargaan kepada anak asuh biasanya dalam bentuk mainan, uang, makanan. Bentuknya dapat berupa waktu main yang lebih banyak, memperbolehkan anak asuh meminjam mainan yang disukainya. Pemberian *rewards*, sesuatu yang spontan sebagai penghargaan atas tindakan anak.
2. Disiplin pada anak asuh dapat menentukan kepercayaan diri sehingga mereka memiliki kontrol yang ada pada dirinya.
3. *Time-out* adalah proses bagi anak asuh untuk menenangkan diri dan menyadari kesalahannya.
4. *Role Modeling* yaitu anak asuh belajar dari mengamati tingkah laku, perbuatan, persepsi, pemikiran, cara komunikasi dari pengasuh yang ada disekitarnya, sehingga perilaku positif dan cara komunikasi orang tua dapat ditiru oleh anak asuh.
5. *Encouragement* merupakan dorongan dari orang tua untuk memperoleh perilaku positif pada anak asuh.
6. *Attention Ignore* dapat dilakukan orang tua dengan memfokuskan pada perbuatan baik yang dilakukan oleh anak, sehingga akan mengulangi perbuatan tersebut.

### Metode Kajian

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri:

1. Wawancara secara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan peneliti adalah dengan melibatkan *key informan* yaitu orang tua yang mengikuti program Rumah *Parenting* dengan menggunakan pedoman wawancara.
2. Observasi Non Partisipasi : peneliti mencari informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan mengamati langsung penerapan teknik *parenting* oleh orang tua secara langsung.

3. Data sekunder, berupa informasi atau data-data yang diperoleh tidak dari lapangan langsung, melainkan dari berbagai sumber lain yang mempunyai kontekstualisasi yang sama. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data ini adalah studi dokumentasi, yaitu mendapatkan informasi dari literatur-literatur dan dokumentasi yang dibutuhkan peneliti yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat berupa informasi dari gambar, artikel, buku dan laporan yang berkaitan dengan penerapan teknik *parenting* dalam pengasuhan anak di Lembaga Rumah *Parenting* Bandung

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Sarantakos (dalam Altson dan Bowles: 1998). Tahap-tahap analisis data tersebut adalah:

1. *Data reduction* (reduksi data), pada tahap ini data diberi kode, disimpulkan dan dikategorikan menurut aspek-aspek penting dari setiap tema yang diteliti.
2. *Data organization* (pengorganisasian data) yang telah ditentukan sebelumnya meliputi beberapa kategori yang ditetapkan, sehingga pada tahap ini adalah proses pengumpulan (*assembling*) informasi yang betul-betul penting dan dianggap merupakan tema atau pusat penelitian.

### Hasil Kajian dan Pembahasan

#### 1. Penerapan *Discipline* oleh Orang tua

##### a. Penerapan Nilai dan Perilaku Baik Kepada Anak

Disiplin merupakan suatu aspek yang dapat mempengaruhi tingkah laku seorang individu. Disiplin ini ditanamkan kepada diri seorang individu dari sejak dini. Penerapan nilai-nilai dan peraturan-peraturan oleh orang tua kepada anak mereka berpengaruh terhadap perkembangan diri anaknya. Seperti yang diungkapkan Grusec (dalam Bornstein:2002) *Disciplines* suatu teknik pengasuhan yang bertujuan untuk mengarahkan dan membentuk penalaran anak mengenai perilaku mereka.

Setiap orang tua menerapkan teknik disiplin dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang menerapkan dengan cara konvensional yaitu menerapkan nilai-nilai perilaku baik dan peraturan-peraturan kepada anak dengan cara otoriter dan memberikan hukuman atau ancaman. Dari hasil

wawancara, penulis menemukan bahwa beberapa orang tua dalam menerapkan teknik disiplin kepada anak, orang tua mengalami hambatan seperti sering marah, kehilangan kesabaran,

komunikasi yang kurang tepat, dan memberikan hukuman secara fisik. Berikut tabel hasil panalitian yang berhubungan dengan penerapa nilai dan perilaku baik kepada anak sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Penerapan Nilai/Perilaku Baik Kepada Anak**

Penerapan Nilai/Perilaku Baik Kepada Anak				
		ANAK KE-1	ANAK KE-2	ANAK KE-3
1.	INFORMAN 1	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik	
2.	INFORMAN 2	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik	
3.	INFORMAN 3	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik	
4.	INFORMAN 4	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik		
5.	INFORMAN 5	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik	Menerapkan sopan santun dan cara berbicara yang baik

(Sumber: Hasil Penelitian, 2017)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa informan berusaha membangun komunikasi yang baik dengan anak dan tidak otoriter. Orang tua tidak lagi memberikan hukuman fisik seperti memukul atau perlakuan lain yang menyebabkan terjadinya kesakitan dan luka secara fisik pada anak. Informan lebih memilih membangun komunikasi yang baik dalam hal mensosialisasi nilai-nilai dan perilaku baik serta memberi contoh yang benar kepada anak. Teknik Notifikasi dan Tindakan yang diterapkan oleh informan dalam menerapkan nilai dan perilaku baik kepada anak sudah sesuai seperti teknik parenting *Discipline* yang dikemukakan oleh Grusec.

Teknik *Discipline* atau Disiplin merupakan suatu teknik pengasuhan yang bertujuan untuk mengarahkan dan membentuk penalaran anak mengenai perilaku mereka dan meningkatkan empati pada anak. Dengan menerapkan Teknik Notifikasi dan Tindakan ini, informan menerapkan komunikasi yang efektif dalam menerapkan nilai/perilaku baik kepada anak. Nilai/perilaku baik

ini merupakan aspek yang terdapat pada teknik *discipline* yang diungkapkan oleh Grusec yang bertujuan untuk mengarahkan dan membentuk penalaran anak mengenai perilaku mereka.

#### **b. Penerapan Peraturan Kepada Anak**

Setiap orang tua menerapkan peraturan terhadap anak guna menumbuhkan sikap disiplin pada diri anak. Tujuan dari penerapan peraturan ini untuk menumbuhkan perilaku positif dari diri anak. Perlu adanya kerja sama diantara orang tua dalam menerapkan peraturan kepada anak.

Penerapan peraturan kepada anak berkaitan dengan mengatur lamanya waktu bermain, menetapkan waktu untuk belajar, mengerjakan shalat tepat waktu, dan tidak diperkenankan pulang malam. Tabel 2 berikut ini memperlihatkan cara orang tua menerapkan pola asuh penerapan peraturan kepada anak, yaitu sebagai berikut:

**Tabel.2**  
**Penerapan Peraturan Kepada Anak**

		<b>ANAK KE-1</b>	<b>ANAK KE-2</b>	<b>ANAK KE-3</b>
1.	INFORMAN 1	Penerapan peraturan-peraturan seperti mengatur lamanya waktu bermain, waktu untuk belajar, shalat tepat waktu, dan tidak diperkenankan pulang malam.	Penerapan peraturan-peraturan seperti mengatur lamanya waktu bermain, waktu untuk belajar, shalat tepat waktu, dan tidak diperkenankan pulang malam.	-
2.	INFORMAN 2	Penerapan peraturan seperti tidur dan shalat tepat waktu.	Penerapan peraturan seperti tidur dan shalat tepat waktu	
3.	INFORMAN 3	Penerapan peraturan-peraturan untuk membatasi waktu bermain dan waktu untuk belajar.	Penerapan peraturan-peraturan untuk membatasi waktu bermain dan menetapkan waktu untuk belajar.	
4.	INFORMAN 4	Penerapan peraturan untuk mengurangi menonton film dan waktu untuk makan tepat waktu		
5.	INFORMAN 5	Penerapan peraturan waktu untuk belajar, shalat tepat waktu dan mengurangi bermain gadget	Penerapan peraturan waktu untuk belajar, shalat tepat waktu dan mengurangi bermain gadget	Penerapan peraturan waktu untuk belajar, shalat tepat waktu dan mengurangi bermain gadget

(Sumber: Hasil Penelitian, 2017)

Berdasarkan tabel 2 di atas, setiap orang tua tidak menggunakan *punishment* dan menerapkan komunikasi yang baik dan menjelaskan baik-baik mengenai peraturan-peraturan apa saja yang harus dipatuhi dan mengapa peraturan-peraturan tersebut perlu dipatuhi oleh anak-anaknya. Setelah mengubah cara berkomunikasi dengan anaknya, anaknya menjadi patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh orang tua.

Teknik Notifikasi dan Tindakan yang diterapkan oleh informan dalam menerapkan peraturan-peraturan baik kepada anak sudah sesuai seperti teknik parenting *Discipline* yang dikemukakan oleh Grusec. Teknik *Discipline* atau Disiplin merupakan suatu teknik pengasuhan yang bertujuan untuk mengarahkan dan membentuk penalaran anak mengenai perilaku mereka khususnya ketika berhubungan dengan orang lain.

Dengan menerapkan Teknik Notifikasi dan Tindakan ini, informan menerapkan komunikasi yang efektif dalam menerapkan peraturan-peraturan kepada anak. Peraturan-peraturan ini merupakan aspek yang terdapat pada teknik *discipline* yang diungkapkan oleh Grusec yang bertujuan untuk mengarahkan dan membentuk penalaran anak mengenai perilaku mereka.

## **2. Penerapan *Monitoring* oleh Orang Tua**

### **a. Pemantauan (Keberadaan, Kondisi dan Kegiatan) Anak**

*Monitoring* atau pemantauan merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam proses pengasuhan anak. *Monitoring* ini merupakan suatu cara orang tua dalam memantau keberadaan dan kegiatan anak sehari-hari. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam memantau anak-anak mereka. Tabel berikut

memperlihatkan pemantauan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Penerapan Pemantauan (Keberadaan, Kondisi dan Kegiatan) Kepada Anak**

Penerapan Pemantauan (Keberadaan, kondisi, kegiatan) Anak				
		ANAK KE-1	ANAK KE-2	ANAK KE-3
1.	INFORMAN 1	Penerapan <i>monitoring</i> kepada anaknya untuk memantau kegiatan akademik, sopan santun, kebersihan, dan pola makan.	Penerapan <i>monitoring</i> kepada anaknya untuk memantau kegiatan akademik, sopan santun, kebersihan, dan pola makan.	-
2.	INFORMAN 2	Penerapan <i>monitoring</i> anak-anak mereka ketika mereka bermain, cara bersosialisasi anak, ketika menonton televisi, asupan makan, dan asupan obat apabila sedang sakit.	Penerapan <i>monitoring</i> anak-anak mereka ketika mereka bermain, cara bersosialisasi anak, ketika menonton televisi, asupan makan, dan asupan obat apabila sedang sakit.	
3.	INFORMAN 3	Penerapan keberadaan, kegiatan, dan kondisi anak-anak mereka. Ibu TN memantau bagaimana kegiatan dan prestasi anak-anaknya disekolah, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anaknya, dan memantau bagaimana kondisi kesehatan	Penerapan keberadaan, kegiatan, dan kondisi anak-anak mereka. Ibu TN memantau bagaimana kegiatan dan prestasi anak-anaknya disekolah, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anaknya, dan memantau bagaimana kondisi kesehatan	
4.	INFORMAN 4	Penerapan <i>monitoring</i> untuk memantau pertumbuhan anaknya, memantau ketika anaknya menonton film, memantau bagaimana asupan makannya, dan memantau bagaimana pertumbuhan anaknya.		
5.	INFORMAN 5	Penerapan <i>monitoring</i> untuk memantau aspek tumbuh kembang anak, aktivitas yang dilakukan anak, dan prestasi anak	Penerapan <i>monitoring</i> memantau kepada anak mulai dari aspek tumbuh kembang anak, aktivitas yang dilakukan anak, dan prestasi anak	Penerapan <i>monitoring</i> memantau kepada anak mulai dari aspek tumbuh kembang anak, aktivitas yang dilakukan anak, dan prestasi anak

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan tabel 3 di atas, penetapan *monitoring* kepada anaknya untuk memantau kegiatan akademik termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anak-anaknya,

sopan santun, kebersihan, dan pola makan. *Monitoring* yang dilakukan dengan meluangkan waktu untuk memantau bagaimana kegiatan akademik anak-anaknya disekolah dengan cara

bertanya dan membahas hal tersebut dengan anak-anaknya. Informan juga memantau bagaimana sopan santun anak-anak mereka, apakah mereka menggunakan tata krama dan cara berbicara yang benar atau tidak. Selain itu, informan selalu mengajarkan anaknya untuk menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar rumah. Selanjutnya informan memantau pula hal-hal sensitive mengenai masalah wanita kepada anaknya yang sudah menginjak remaja.

Teknik Notifikasi dan Tindakan yang diterapkan oleh informan dalam menerapkan *monitoring* atau pemantauan kepada anak sudah sesuai seperti teknik parenting *monitoring* yang dikemukakan oleh Grusec.

Menurut Grusec (dalam Bornstein:2002) Teknik *Monitoring* merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memantau keberadaan dan kegiatan anak-anak. *Monitoring* dikonseptualisasi sebagai pelacakan dan pengawasan yang dilakukan orang tua sebagai pengetahuan kegiatan sehari-hari (kegiatan bermain, interaksi dengan teman sebaya, dan sekolah). *Monitoring* pun bertujuan untuk memungkinkan orang tua untuk menerapkan penguatan, hukuman serta untuk melindungi mereka dari pengaruh negative kelompok sebaya yang kurang baik. Teknik pengasuhan yang bertujuan untuk mengarahkan

dan membentuk penalaran anak mengenai perilaku mereka khususnya ketika berhubungan dengan orang lain.

Dengan menerapkan Teknik Notifikasi dan Tindakan ini, informan menerapkan komunikasi yang efektif dan meluangkan waktu untuk bercerita dengan anak-anaknya untuk memantau perihal kegiatan akademik, sopan santun, kebersihan, dan pola makan anak-anaknya. Pemantauan keberadaan dan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari ini merupakan aspek yang terdapat pada teknik *monitoring* yang diungkapkan oleh Grusec yang bertujuan untuk membantu orang tua dalam memantau bagaimana keberadaan, kondisi dan kegiatan yang dilakukan anak-anak mereka.

#### b. Pemantauan Orang Tua mengenai Pengalaman dan Perasaan anak

Selain pemantauan kegiatan, *monitoring* atau pemantauan juga dilakukan oleh orang tua terhadap pengalaman dan perasaan anak-anak. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa sendiri dalam memendam perasaan serta pengalaman khususnya pengalaman yang kurang mengenakkan bagi kehidupannya. Tabel berikut memperlihatkan penerapan pemantauan orang tua mengenai pengalaman dan perasaan anak sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Penerapan Pemantauan (Pengalaman dan Perasaan) Kepada Anak**

Penerapan Pemantauan (Pengalaman dan perasaan) Anak				
		ANAK KE-1	ANAK KE-2	ANAK KE-3
1.	INFORMAN 1	Informan selalu meluangkan waktu untuk berbincang dengan anak-anaknya agar anak-anaknya dapat bercerita mengenai pengalaman kegiatan yang mereka lakukan dan bagaimana perasaan mereka	Informan selalu meluangkan waktu untuk berbincang dengan anak-anaknya agar anak-anaknya dapat bercerita mengenai pengalaman kegiatan yang mereka lakukan dan bagaimana perasaan mereka	-
2.	INFORMAN 2	Informan meluangkan waktu untuk berbincang dan mendengarkan anaknya bercerita mengenai bagaimana mereka di sekolah dan memantau bagaimana	Informan meluangkan waktu untuk berbincang dan mendengarkan anaknya bercerita mengenai bagaimana pengalaman anak-anaknya ketika sedang bermain	

		pengalaman sedang bermain		
3.	INFORMAN 3	Informan meluangkan waktu untuk curhat atau bercerita sehingga beliau dapat mengetahui pengalaman dan perasaan anak-anaknya khususnya perihal kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler serta mengetahui bagaimana perasaan mereka	Informan meluangkan waktu untuk curhat atau bercerita sehingga beliau dapat mengetahui pengalaman dan perasaan anak-anaknya khususnya perihal kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler serta mengetahui bagaimana perasaan mereka	
4.	INFORMAN 4	Informan menerapkanteknik empati mendengarkan untuk mendengarkan anak-anak cerita mengenai pengalaman dan perasaannya. Ibu IN pun memantau anaknya dengan cara menanyakan kepada guru sekolah anaknya perihal kondisi dan perkembangan anaknya.		
5.	INFORMAN 5	Informan bekerja sama dengan orang tuanya untuk memantau bagaimana kondisi anaknya kepada orang tua beliau. Lalu, Informan meluangkan waktu untuk bercerita dengan anak-anaknya. Dengan melakukan cara seperti ini informan dapat mengetahui bagaimana pengalaman dan perasaan anak-anak mereka khususnya dalam menjalankan aktivitas mereka sehari-hari.	Informan bekerja sama dengan orang tuanya untuk memantau bagaimana kondisi anaknya kepada orang tua beliau. Lalu, Informan meluangkan waktu untuk bercerita dengan anak-anaknya. Dengan melakukan cara seperti ini informan dapat mengetahui bagaimana pengalaman dan perasaan anak-anak mereka khususnya dalam menjalankan aktivitas mereka sehari-hari.	Informan bekerja sama dengan orang tuanya untuk memantau bagaimana kondisi anaknya kepada orang tua beliau. Lalu, Informan meluangkan waktu untuk bercerita dengan anak-anaknya. Dengan melakukan cara seperti ini informan dapat mengetahui bagaimana pengalaman dan perasaan anak-anak mereka khususnya dalam menjalankan aktivitas mereka sehari-hari.

Sumber Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4 di atas, informan selalu menerapkan teknik Empati. Mendengarkan dengan meluangkan waktu untuk berbincang dengan anak-anaknya agar anak-anaknya dapat

bercerita mengenai pengalaman kegiatan yang mereka lakukan dan bagaimana perasaan mereka. Selain itu empati juga dilakukan oleh orang tua dengan menanyakan kegiatan anak-anaknya

kepada pihak sekolah. Empati ini dilakukan untuk melihat perkembangan akademik serta sebagai upaya preventif jika ada anak-anaknya yang mengalami kesulitan disekolah. Empati juga dilakukan dengan menyanyikan kepada orang yang ada dirumah selain orang tua. Kegiatan ini dilakukan oleh informan yang kedua orang tuanya bekerja, serta mempunyai waktu luang yang sangat terbatas.

Teknik Empati dalam mendengarkan yang diterapkan oleh informan dalam menerapkan *monitoring* atau pemantauan mengenai pengalaman dan perasaan anak sudah sesuai seperti teknik parenting *monitoring* yang dikemukakan oleh Grusec.

Teknik Empati dalam mendengarkan adalah sebuah teknik dimana orang tua dan anak membangun komunikasi efektif. Orang tua mendengarkan dan mencoba berempati kepada anak sehingga orang tua dapat memahami kondisi anak, kelekatan antara orang tua dan anak dapat terjalin erat dan anak merasa nyaman serta lebih patuh. Sedangkan, menurut Grusec (dalam Bornstein:2002) Teknik *Monitoring* merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memantau keberadaan dan kegiatan anak-anak. *Monitoring* dikonseptualisasi sebagai pelacakan dan pengawasan yang dilakukan orang tua sebagai pengetahuan kegiatan sehari-hari (kegiatan

bermain, interaksi dengan teman sebaya, dan sekolah).

Dengan menerapkan Teknik Empati dalam mendengarkan ini, informan meluangkan waktu untuk bercerita dengan anak-anaknya agar dapat memantau bagaimana kondisi mereka, kegiatan akademik dan ekstrakurikuler dan perasaan anak-anaknya. Pemantauan mengenai pengalaman dan perasaan anak merupakan aspek yang terdapat pada teknik *monitoring* yang diungkapkan oleh Grusec yang bertujuan untuk membantu orang tua dalam memantau bagaimana kondisi, perasaan dan pengalaman mengenai kegiatan yang dilakukan anak-anak mereka.

### 3. Pemberian *Reward* Kepada Anak oleh Orang Tua

*Reward* merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku positif dengan memberikan penghargaan atau imbalan sebagai penguatan bagi anak. Setiap orang tua menerapkan teknik *reward* ini untuk memunculkan perilaku positif anak dan meminimalisir perilaku negative anak. *Reward* ini berfungsi sebagai *reinforcement* atau penguat sehingga anak terdorong untuk melakukan perilaku yang positif. Tabel berikut memperlihatkan jawaban informan mengenai pemberian *reward* dalam pengasuhan anak sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Penerapan *Reward* Kepada Anak**

Penerapan <i>Reward</i> Kepada Anak				
		ANAK KE-1	ANAK KE-2	ANAK KE-3
1.	INFORMAN 1	Informan memberikan <i>reward</i> kepada anaknya sebagai penguat agar anak-anaknya melakukan perilaku yang positif. <i>Reward</i> yang diberikan kepada anaknya berupa ucapan apresiasi dan sesekali informan memberikan <i>reward</i> berupa pergi rekreasi bersama.	Informan memberikan <i>reward</i> kepada anaknya sebagai penguat agar anak-anaknya melakukan perilaku yang positif. <i>Reward</i> yang diberikan kepada anaknya berupa ucapan apresiasi dan sesekali informan memberikan <i>reward</i> berupa pergi rekreasi bersama.	-
2.	INFORMAN 2	Informan sering memberikan <i>reward</i> berupa ucapan apresiasi dan sesekali pernah memberi <i>reward</i> mainan kepada anaknya.	Informan sering memberikan <i>reward</i> berupa ucapan apresiasi dan sesekali pernah memberi <i>reward</i> mainan kepada anaknya.	

3.	INFORMAN 3	Informan menerapkan <i>reward</i> kepada anak-anaknya berupa ucapan apresiasi dan pernah memberi <i>reward</i> karena anaknya sudah rajin belajar dan meraih prestasi akademik yang memuaskan	Informan menerapkan <i>reward</i> kepada anak-anaknya berupa ucapan apresiasi dan pernah memberi <i>reward</i> karena anaknya sudah rajin belajar dan meraih prestasi akademik yang memuaskan	
4.	INFORMAN 4	Informan menerapkan teknik notifikasi dan tindakan dengan menggunakan konsekuensi positif berupa <i>reward</i> . Informan sering memberikan ucapan apresiasi atau pujian dan sesekali pernah memberikan <i>reward</i> berupa mainan.		
5.	INFORMAN 5			Informan menerapkan teknik notifikasi dan tindakan dengan menggunakan konsekuensi positif berupa <i>reward</i> bagi anaknya yang ketiga Informan pernah memberikan <i>reward</i> berupa baju yang diinginkan anaknya.

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan tabel 5 di atas, informan menerapkan sistem *reward* kepada anaknya sebagai penguat agar anak-anaknya melakukan perilaku yang positif. *Reward* yang diberikan kepada anaknya berupa ucapan apresiasi dan terkadang dengan pergi rekreasi bersama. Selain itu *reward* yang diberikan juga berupa mainan maupun makanan yang disukai oleh anak-anaknya seperti coklat, susu, atau makanannya. Selain itu juga *reward* diberikan juga dalam bentuk pakaian atau sesuatu yang telah disepakati oleh orang tua dengan anak-anaknya. *Reward* ini tidak selalu diberikan karena dikarenakan takut menjadi suatu kebiasaan yang kurang baik bahwa anak akan bertingkah laku baik karena menginginkan *reward*.

Teknik Notifikasi dan Tindakan adalah sebuah metode pemberian notifikasi untuk memerhatikan dan mengarahkan nilai/perilaku anak. Teknik ini pun memberikan konsekuensi positif berupa *reward* dan konsekuensi negative

berupa *punishment* apabila diperlukan untuk menumbuhkan perilaku positif pada diri anak. Sedangkan, menurut Grusec (dalam Bornstein:2002) Teknik *Reward* merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku positif dengan memberikan penghargaan atau imbalan sebagai penguatan bagi anak.

Dengan menerapkan Teknik Notifikasi dan Tindakan ini, informan memberikan *reward* kepada anak-anaknya berupa berupa ucapan apresiasi dan dan pergi rekreasi bersama. Pemberian konsekuensi positif dari teknik Notifikasi dan Tindakan ini merupakan aspek yang terdapat pada teknik *reward* yang diungkapkan oleh Grusec yang bertujuan untuk memberikan penguatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang positif secara berulang dan konsisten pada sebuah perilaku sampai membentuk kebiasaan.

#### 4. Penerapan *Everyday Routines* oleh Orang tua

##### a. Pelibatan anak dalam Kegiatan/Rutinitas Sehari-hari

*Everyday Routines* adalah suatu cara yang diterapkan oleh orang tua untuk membentuk perilaku positif anak melalui proses pembiasaan dengan melibatkan anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari. Grusec (dalam

Bornstein:2002) mengungkapkan *Everyday routines* bertujuan untuk mempromosikan perilaku positif dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan rutin sehari-hari sehingga anak dapat terbiasa melakukan perilaku positif dengan membantu orang lain. Tabel berikut memperlihatkan penerapan *everyday routines* yang dilakukan oleh orang tau terhadap anak-anaknya sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Penerapan *Everyday Routines* Kepada Anak**

Penerapan <i>Everyday Routines</i> Kepada Anak				
		ANAK KE-1	ANAK KE-2	ANAK KE-3
1.	INFORMAN 1	Informan menerapkan teknik istiqomah sebagai perwujudan dari konsisten dengan melibatkan anak dalam kegiatan rutin sehari-hari. Informan mengajak anak-anaknya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti merapikan mainan sehabis dipakai, membereskan tempat tidur, mencuci piring sehabis makan dan lain-lain	Informan menerapkan teknik istiqomah sebagai perwujudan dari konsisten dengan melibatkan anak dalam kegiatan rutin sehari-hari. Informan mengajak anak-anaknya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti merapikan mainan sehabis dipakai, membereskan tempat tidur, mencuci piring sehabis makan dan lain-lain	-
2.	INFORMAN 2	Informan menerapkan <i>daily routines</i> sebagai media untuk membiasakan anak-anaknya melakukan kegiatan positif. Informan selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak-anaknya untuk melakukan pekerjaan rumah seperti merapikan mainan dan mencuci baju.	Informan menerapkan <i>daily routines</i> sebagai media untuk membiasakan anak-anaknya melakukan kegiatan positif. Informan selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak-anaknya untuk melakukan pekerjaan rumah seperti merapikan mainan dan mencuci baju.	
3.	INFORMAN 3	Informan mengajak dan melibatkan anak-anaknya untuk membantu mengerjakan kegiatan sehari-hari seperti memasak dan membersihkan rumah.	Informan mengajak dan melibatkan anak-anaknya untuk membantu mengerjakan kegiatan sehari-hari seperti memasak dan membersihkan rumah	

4.	INFORMAN 4	Informan menerapkan jadwal waktu makan untuk anaknya sehingga anaknya dapat berlatih untuk makan tepat waktu. Informan pun mengajak anaknya itu untuk merapikan mainan apabila anaknya selesai bermain.		
5.	INFORMAN 5	Informan menerapkan teknik istiqomah atau konsisten yang diwujudkan dalam jadwal rutin sehari-hari untuk mengingatkan anaknya sholat tepat waktu dan melakukan kegiatan seperti merapikan kamar dan mencuci piring sehabis makan.	Informan menerapkan teknik istiqomah atau konsisten yang diwujudkan dalam jadwal rutin sehari-hari untuk mengingatkan anaknya sholat tepat waktu dan melakukan kegiatan seperti merapikan kamar dan mencuci piring sehabis makan.	Informan menerapkan teknik istiqomah atau konsisten yang diwujudkan dalam jadwal rutin sehari-hari untuk mengingatkan anaknya sholat tepat waktu dan melakukan kegiatan seperti merapikan kamar dan mencuci piring sehabis makan.

Sumber Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel diatas, informan menerapkan teknik istiqomah sebagai perwujudan dari konsisten dengan melibatkan anak dalam kegiatan rutin sehari-hari. Teknik istiqomah yang dilakukan dengan mengubah cara berkomunikasi menjadi lebih menjelaskan mengapa perlu melakukan pekerjaan rumah dibandingkan menyuruh. Informan juga mengajak anak-anaknya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti merapikan mainan dan benda pribadi sehabis dipakai, membereskan tempat tidur, mencuci piring sehabis makan dan lain-lain. Tujuan agar anak-anak mempunyai empati terhadap pekerjaan sehari-hari yang dilakukan oleh orang lain. Kegiatan rutin lain yang dilakukan adalah ibadah tepat waktu serta makan tepat waktu. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kewajiban dan menjaga kesehatan.

Teknik Istiqomah atau konsisten yang diterapkan oleh informan dalam menerapkan *Everydayroutines* kepada anak sudah sesuai seperti teknik *parenting daily routines* yang dikemukakan oleh Grusec.

Teknik Istiqomah atau konsisten adalah sebuah teknik dimana orang tua harus melakukan proses pengasuhan secara rutin dan konsisten untuk mendapatkan hasil positif pada diri anak. Wujud dari konsisten ini dapat membuat atau melibatkan anak pada kegiatan rutin sehari-hari. Sedangkan, menurut Grusec (dalam Bornstein:2002) Teknik *Everydayroutines*

merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku positif dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan rutin sehari-hari sehingga anak dapat terbiasa melakukan perilaku positif dengan membantu orang lain.

Dengan menerapkan teknik istiqomah ini, informan menerapkannya dengan wujud melibatkan anak-anaknya pada kegiatan rutin sehari-hari seperti mengajak anak-anaknya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti merapikan mainan sehabis dipakai, membereskan tempat tidur, mencuci piring sehabis makan.

Pelibatan anak-anak dalam kegiatan rutin sehari-hari merupakan wujud dari teknik istiqomah atau konsisten inisuai dengan teknik *Everydayroutines* yang diungkapkan oleh Grusec yang bertujuan sebagai media untuk pembiasaan agar anak-anak melakukan perilaku-perilaku yang positif.

## 5. Penerapan *Prearming* oleh Orang tua

### a. Komunikasi dalam Pemberian Nasihat Kepada Anak oleh Orang Tua

Setiap orang tua tentu selalu berusaha memberi saran dan nasihat bagi anak-anaknya khususnya ketika anak sedang menghadapi masalah. Komunikasi antara orang tua dan anak perlu dibangun dengan baik, sehingga orang tua dapat memahami kondisi anak dan memberi nasihat kepada anak.

Proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam memberikan nasihat bagi anak-

anaknyanya dinamakan *pre-arming*. Seperti yang diungkapkan Grusec (Bornstein:2002), *Pre-arming* merupakan teknik sosialisasi yang melibatkan orang tua untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan

dan mempersiapkan anak-anak mereka. Tabel berikut menyajikan jawaban orang tua yang berkaitan dengan komunikasi dalam memberikan nasihat kepada anak-anaknya sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Penerapan *Prearming* Kepada Anak**

Penerapan <i>Pre-arming</i> Kepada Anak				
		ANAK KE-1	ANAK KE-2	ANAK KE-3
1	INFORMAN 1	Informan menerapkan komunikasi efektif dan berusaha memahami kondisi dan kesulitan yang dihadapi oleh anak-anaknya terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat-nasihat dan menjelaskan alasannya kepada anaknya-anaknya.	Informan menerapkan komunikasi efektif dan berusaha memahami kondisi dan kesulitan yang dihadapi oleh anak-anaknya terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat-nasihat dan menjelaskan alasannya kepada anaknya-anaknya.	-
2	INFORMAN 2	Informan membangun komunikasi yang baik dan membangun <i>bonding</i> dengan anak adalah penting sebelum memberi nasihat kepada anak. Informan membangun komunikasi yang baik dengan anak dan memberi nasihat beserta menjelaskan alasannya kepada anaknya.	Informan membangun komunikasi yang baik dan membangun <i>bonding</i> dengan anak adalah penting sebelum memberi nasihat kepada anak. Informan membangun komunikasi yang baik dengan anak dan memberi nasihat beserta menjelaskan alasannya kepada anaknya.	
3	INFORMAN 3	Informan berusaha mengubah cara berkomunikasi dengan anaknya menjadi lebih berkomunikasi efektif dan meluangkan waktu untuk mendengarkan anaknya bercerita dan berusaha memahami masalah yang dihadapi anaknya baru memberikan nasihat kepada anaknya.	Informan berusaha mengubah cara berkomunikasi dengan anaknya menjadi lebih berkomunikasi efektif dan meluangkan waktu untuk mendengarkan anaknya bercerita dan berusaha memahami masalah yang dihadapi anaknya baru memberikan nasihat kepada anaknya.	

4	INFORMAN 4	Informan menerapkan cara berkomunikasi dengan anaknya menjadi lebih berkomunikasi efektif, menerapkan teknik empati mendengarkan sehingga beliau memahami masalah dan kondisi anak sebelum memberikan nasihat. Informan pun mengubah cara komunikasinya menggunakan nada bicara lebih lembut ketika memberi nasihat.		
5	INFORMAN 5	Informan sangat memerhatikan cara berkomunikasi yang efektif ketika memberikan nasihat kepada anak-anaknya	Informan sangat memerhatikan cara berkomunikasi yang efektif ketika memberikan nasihat kepada anak-anaknya	Informan sangat memerhatikan cara berkomunikasi yang efektif ketika memberikan nasihat kepada anak-anaknya

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Tabel 7 di atas memperlihatkan bahwa informan menerapkan teknik notifikasi dan tindakan dan mengubah cara komunikasinya dan berusaha memahami kondisi dan kesulitan yang dihadapi oleh anak-anaknya terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat-nasihat dan menjelaskan alasannya kepada anaknya-anaknya. Setelah mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak orang tua akan memberikan nasihat yang tidak menggurui dengan cara mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pemecahan dari masalah yang dihadapi. Jadi dengan demikian nasihat yang diberikan tidak secara langsung dengan komunikasi verbal tetapi dengan memberikan contoh dari permasalahan yang dihadapi.

Teknik Notifikasi dan Tindakan yang diterapkan oleh informan dalam mensosialisasikan dan memberikan nasihat-nasihat kepada anak sudah sesuai seperti teknik parenting *pre-arming* yang dikemukakan oleh Grusec.

Teknik Notifikasi dan Tindakan adalah sebuah metode pemberian notifikasi untuk memerhatikan dan mengarahkan nilai/perilaku anak. Sedangkan, menurut Grusec (dalam Bornstein:2002) Teknik *pre-arming* merupakan teknik sosialisasi yang melibatkan orang tua untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan dan mempersiapkan anak-anak mereka. *Pre-arming* adalah semua tentang komunikasi bagaimana

orang tua memberi nasihat dan menjelaskan alasannya kepada anak.

Dengan menerapkan teknik Notifikasi dan Tindakan, informan menerapkan komunikasi yang efektif agar dapat memahami kondisi dan kesulitan yang dihadapi oleh anak-anaknya terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat-nasihat dan menjelaskan alasannya kepada anaknya-anaknya.

Penerapan komunikasi yang efektif ini merupakan yang terdapat pada teknik *prearming* yang diungkapkan oleh Grusec yang bertujuan untuk membantu orang tua dalam mensosialisasikan dan memberikan nasihat-nasihat guna untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan dan mempersiapkan anak-anak mereka.

## Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

- Penerapan teknik *discipline* oleh orang tua dengan menggunakan komunikasi yang efektif dan tidak lagi menggunakan cara yang otoriter dalam menerapkan nilai/perilaku baik kepada anak-anaknya.
- Penerapan teknik monitoring oleh orang tua yang menjadi peserta pelatihan membantu orang tua dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak dan orang-orang yang menjadi pengawas atau pengasuh agar orang tua dapat memantau dan memahami kondisi, keberadaan, perasaan, dan pengalaman

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 2	HALAMAN: 178 - 194	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i2.19787
---------------------------	-----------	----------	--------------------	--

- anak khususnya mengenai kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari.
- c. Penerapan teknik *parenting Reward* oleh orang tua membantu mempromosikan perilaku positif dengan memberikan penghargaan atau imbalan sebagai penguatan bagi anak.
  - d. Penerapan Teknik *Everyday routines* oleh orang tua diterapkan sebagai media untuk pembiasaan agar anak-anak melakukan perilaku-perilaku yang positif.
  - e. Penerapan teknik *Pre-arming* oleh orang tua dengan cara sosialisasi yang benar oleh orang tua dalam memahami kondisi anak dan memberikan nasihat-nasihat untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan dan mempersiapkan anak-anak mereka.
  - f. Penerapan teknik parenting oleh orang tua sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Grusec.

## 2. Saran

- a. Pelatihan teknik *parenting* yang diberikan oleh Lembaga yang ada diharapkan lebih sering diadakan pelatihan di beberapa daerah diluar kota Bandung.
- b. Teknik *parenting* yang diarahkan untuk membantu orang tua dalam melakukan proses pengasuhan kepada anak. Oleh karena itu, diharapkan agar masyarakat mengikuti Pelatihan Teknik Parenting sehingga dapat meningkatkan serta menerapkan teknik-teknik yang benar dalam mengasuh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, Isni. 2014. Skripsi :2014 *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu.
- Alston, Margareth and Wendy Bowles. (1998). *Research for social workers: An introduction to methods*. Australia: Allen and Unwin.
- Bornstein, Marc.2002. *Handbook of Parenting Second Edition*  
*Volume: Being and Becoming A Parent*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bornstein, Marc.2002. *Handbook of Parenting Second Edition*  
*Volume 4: Social Conditions and Applied Parenting*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bornstein, Marc.2002. *Handbook of Parenting Second Edition*  
*Volume 5: Practical Issues in Parenting*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bungin, Burhan.2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Chairini, Nurul.2013. Skripsi: *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu dengan Anak Usia Pra Sekolah di Posyandu Kemiri Muka*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Creswell, Jhon. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Damon, William & Lerner, Richard M.2006. *Handbook of child psychology 6th ed*. Volume four. New Jersey.
- Dewanggi, Mustika; Hastuti, Dwi; Hermawati, Neti.2012. *Jurnal Ilmiah: Pengasuhan Orang Tua dan Kemandirian Anak Usa 3-5 Berdasarkan Gender di Kampung Adat Urug*.
- Hastuti, Dwi. 2008. *Pengasuhan: Teori, Prinsip dan Aplikasinya*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Hidayati, Kurnia. (2013). Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Kecerdasan Logika-Matematika Siswa R.A. Muslimat N.U. Ponorogo. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2013
- Hidayati, Zulaehah.2009. *Miracles At Home*. Bekasi: PT. Imaji Kreasi Sukses.
- Lee, Ailson. 2010. *How to Grow Great Kids*. Oxford: How To Books
- Lisnawati, Wa.2012. Skripsi: *Studi Deskriptif Tentang Jenis Kekerasan Orang Tua Pada Anak di SDN 03 Sidogemah Sayung Demak*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 2	HALAMAN: 178 - 194	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i2.19787
---------------------------	-----------	----------	--------------------	--

- Meliála. Dianisa Gyanina.2012.Skripsi: *Parenting Self-Efficiency* pada Ibu dengan Anak Usia Kanak-kanak Madya Ditinjau dari *Attachment* yang dimiliki di Masa Lalu. Depok:Universitas Indonesia
- O'Connor, Thomas G and Scott, Stephen B.C. 2007.*Parenting and outcomes for children*. New York: Joseph Rowntree Foundation
- Rahdiani, Rani.2014. *Skripsi: Efektivitas Pelatihan Teknik "Parenting" di Lembaga Grup Miracles At Home (Rumah Parenting) Dalam Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak Usia Dini di Dalam Keluarga*.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sackett, Jason. 2003,2007. *Parenting Tools for Kids 1-12*. LCSW USC Center for Work and Family Life.
- Santoso, M. B., Apsari, N. C. & Taftazani, B. M. (2018). The Involvement of Parents in the Children's Care Process; A Comparison of Various Countries. EMPATI Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Vol. 7 No. 1, Juni. Hlm. 1-12.
- Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandberg, Kari.2009.*Parenting Matters: Strategies for Countering Media Influences*. CFERT Colorado State University Department of Psychology
- Wakschlag LS, Hans SL. Relation of Maternal Responsiveness During Infancy to the Development of Behavior Problem in High-Risk Youths. *Dev Psychol*, 1999;35(2):569-79.
- Warren SF, Bray NC. The Role of Maternal Responsivity in the Development of Children with Intellectual Disabilities. *Ment Retard Dev Disabil Res Rev*,2007; 13, 330-38.
- Wibhawa, Budhi. Raharjo, Santoso T. Budiarti S, Meilany. 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Widiawati, Daisy dan Sekartini, Rini.2005. Sari Pediatri. Vol 7 No 2 Deteksi Dini, Faktor Resiko, dan Dampak Perlakuan Salah pada Anak Hal 105-112.
- Woodcock, Johanna. *The Social Work Assessment Parenting: An Exploration*. British journal of Social Work (2003) 33, 87-106.
- <http://www.gresnews.com/berita/sma/140174-hal-hal-ini-perlu-dipahami-orang-tua-untuk-menghindarkan-anak-dari-tindak-kekerasan-seksual>
- <http://www.harianterbit.com/hanterhumaniora/read/2015/06/14/32143/86/40/KPAI-Pelaku-Kekerasan-Terhadap-Anak-Tiap-Tahun-Meningkat> (Minggu, 30 Agustus 2015, 21.00 wib)
- <http://www.livestrong.com/article/269193-the-effects-of-verbal-encouragement-on-children/>
- <http://rumahparenting.com/>
- <http://www.koran-jakarta.com/?11747-pola%20asuh%20salah%20penyebab%20kekerasan%20pada%20anak>
- <http://psychology.binus.ac.id/2015/09/01/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-self-confidence-dewasa-awal-kurang-lihat-low-vision/>